

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan masalah yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun bagi peneliti itu sendiri (Sukardi, 2012, hlm. 17). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010, hlm. 4), penelitian kualitatif yaitu:

“Metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari data partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”.

Menurut Bogdan (1992) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian bidang sosial, budaya, dan filsafat yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Sejalan dengan pendapat Bogdan, Moleong (2010, hlm. 4) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif secara teoretis berbeda dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Namun, perbedaannya terletak pada kesulitan membuat desain penelitian kualitatif itu sendiri karena umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola. Bungin (2010, hlm. 67) memberikan tiga alasan yang membuat peneliti kesulitan dalam menyusun desain penelitian, yaitu (1) pendekatan penelitian kualitatif itu adalah peneliti sendiri; (2) masalah penelitian kualitatif yang amat beragam dan kasuistik sehingga sulit membuat kesamaan desain penelitian yang bersifat umum, karena itu cenderung pendekatan penelitian kualitatif bersifat

kasuistik; (3) ragam ilmu sosial yang variannya bermacam-macam sehingga memiliki

tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda pula terhadap pendekatan penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada kualitas atau mutu penelitian yang mengacu pada teori, konsep, definisi, karakteristik, maupun simbol-simbol.

Merujuk pada pendapat Moleong (2010), penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2010, hlm. 11). Data deskriptif diperoleh dalam sebuah penelitian kualitatif yang hasilnya dideskripsikan berdasarkan tujuan penelitian. Sejalan dengan hal itu, peneliti menganalisis data dengan cara mendeskripsikan hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan dengan fenomena-fenomena yang diteliti.

Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, guru masih memiliki keterbatasan bahan ajar dalam mengajarkan materi teks anekdot pada siswa. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur yang terdapat dalam meme kemudian hasil dari analisis implikatur dalam meme tersebut akan dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot untuk siswa sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Best (dalam Sukardi, 2012, hlm. 157) menjelaskan metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dalam hal ini, Moleong (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 187) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

B. Data dan Sumber Data

Pada subbab ini, peneliti menjelaskan data dan sumber data sebagai berikut.

1. Data

Bungin (2010, hlm. 124) mengatakan, perkembangan internet yang sudah semakin maju pesat serta telah mampu menjawab berbagai kebutuhan masyarakat saat ini, memungkinkan para akademisi mau ataupun tidak mau, menjadikan media *online* seperti internet sebagai salah satu medium atau ranah yang sangat bermanfaat bagi penulisan berbagai informasi, mulai dari informasi teoretis maupun data-data primer ataupun sekunder yang diinginkan oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian.

Dari pendapat di atas, peneliti bermaksud untuk memanfaatkan internet sebagai objek penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah meme. Dalam penelitian ini berbagai bentuk/jenis meme dianalisis oleh peneliti.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengakses tiga situs terkenal di Indonesia yang konten utamanya adalah meme. Berikut ini merupakan empat situs terkenal di Indonesia tersebut.

1. Meme Comic Indonesia (<https://memecomic.id>)

Fan Page Meme Comic Indonesia ini adalah komunitas meme terbesar yang ada di Indonesia dengan jumlah *like* kurang lebih 3.616.361 pengguna Facebook.

Tentunya dengan banyaknya penggemar Meme Comic Indonesia, setiap ada karya baru yang diunggah ke situs tersebut, banyak para warganet yang berkomentar, menyukai, bahkan membagikan meme-meme tersebut ke berbagai media sosial yang warganet miliki.

2. Meme Rage Comic Indonesia

Fan Page Meme Rage Comic Indonesia adalah komunitas meme terbesar kedua di Indonesia. *Fan Page* ini sebetulnya masih ada hubungan dengan Meme

Comic Indonesia, namun yang menjadi pembedanya adalah Meme Comic Indonesia identik dengan warna biru sedangkan Meme Rage Comic Indonesia identik dengan warna hijau. Komunitas *Fan Page* Meme Rage Comic Indonesia sudah memiliki *likers* sebanyak 3.062.061.

3. Meme Comic Lovers

Fan Page Meme Comic Lovers sudah disukai oleh 844.098 pengguna Facebook. Meme Comic Lovers ini postingannya memenya lebih banyak bertemakan tentang kehidupan asmara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010, hlm. 62). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laptop dan gawai untuk terhubung ke internet. Setelah terhubung dengan internet, peneliti mengakses tiga situs terkenal di Indonesia yang di dalamnya terdapat kumpulan meme. Meme yang telah dipilih kemudian diunduh ke laptop dan gawai yang peneliti gunakan. Pemilihan dan pengunduhan meme yang dilakukan oleh peneliti adalah meme yang diunggah dari tanggal 01 Mei 2017-31 Juni 2017.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kartu pengumpulan data untuk mempermudah pendokumentasian meme. Terdapat empat bagian dalam tabel pengumpulan tabel tersebut. Pertama, nomor dalam tabel yang berfungsi untuk mempermudah pengurutan dan penomoran. Kedua, bentuk meme yang berfungsi untuk menjelaskan bentuk-bentuk implikatur yang terdapat dalam meme. Dengan adanya kolom ini mempermudah peneliti untuk mengelompokkan berbagai jenis meme yang telah

diunduh. Ketiga, klasifikasi meme yang berfungsi untuk mengelompokkan tema-tema yang terdapat dalam meme. Keempat, sumber meme yang berfungsi untuk menginformasikan dari mana meme-meme tersebut didapatkan.

E. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis data. Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya ada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 1993, hlm. 13). Adapun, teknik yang digunakan adalah teknik referensial dan teknik pragmatik. Teknik referensial digunakan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk implikatur, sedangkan teknik pragmatik digunakan untuk menjelaskan implikasi yang terdapat dalam meme-meme yang ada.

Untuk mempermudah mengklasifikasi dan menganalisis data, peneliti membuat tabel yang diadopsi dari penelitian terdahulu, yaitu Firda Mustikawati dengan judul “Implikatur dalam Wacana *Nuwun Sewu* pada Surat Kabar *Solopos*”, dengan beberapa modifikasi yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 3. 1
Bentuk-Bentuk Implikatur

Bentuk Implikatur	Indikator	Fungsi Implikatur
1. Pernyataan	1.1 Apabila tulisan tersebut merupakan kalimat berita. 1.2 Diakhiri dengan tanda baca titik.	1.1 Menyatakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pihak tertentu. Dalam hal ini, implikatur disampaikan secara tersirat

2. Sindiran	<p>2.1 Tulisan/gambar yang bermaksud menyindir pihak tertentu secara tidak langsung.</p> <p>2.2 Tulisan/gambar yang bermaksud mengkritik pihak tertentu secara tidak langsung.</p>	1.1 Untuk menyindir dengan halus agar tidak menyinggung perasaan pihak tertentu yang disindir secara langsung.
3. Perintah	<p>3.1 Tulisan/gambar yang bertujuan memerintah kepada pembaca.</p> <p>3.2 Perintah biasa, umumnya ditandai dengan parikel <i>lah</i>.</p>	3.3 Menyuruh untuk mengerjakan sesuatu. Bentuk tulisan yang disampaikan kepada pihak tertentu secara tersirat.
4. Ajakan	<p>4.1 Tulisan/gambar yang bersifat menganjurkan atau meminta.</p> <p>4.2 Tulisan/gambar berdaya tutur ilokusi dan perlokusi.</p>	1.1 Mengajak pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu.
5. Larangan	5.1 Ditandai dengan penggunaan kata “jangan”.	1.1 Perintah (aturan) yang melarang suatu perbuatan kepada pihak tertentu.
6. Humor	6.1 Segala sesuatu yang menimbulkan kesan lucu, aneh, dan janggal (adanya ketidaksesuaian antara konsep dan realita).	6.1 Untuk mengkritik secara halus kepada pihak tertentu dengan menggunakan bahasa yang humor.

	6.2 Keadaan, gambar, dan tulisan yang dapat merangsang orang untuk tertawa ketika melihat atau membacanya.	
7. Kritik	7.1 Tulisan/gambar yang memberikan tanggapan atau kecaman kepada pembaca. 7.2 Kritik biasanya berupa analisis, interpretasi, dan penilaian terhadap baik dan buruknya sesuatu.	7.1 Untuk mengkritik dan menjaga etika kesopanan kepada pihak tertentu.
8. Apresiasi	8.1 Tulisan yang di dalamnya terdapat kesadaran terhadap nilai seni dan budaya. 8.2 Tulisan yang terdapat penghargaan (penilaian) terhadap sesuatu	8.1 Untuk memberikan penghargaan kepada pihak tertentu atas pencapaiannya.
9. Protes	9.1 Tulisan/gambar yang terdapat unsur tidak menyetujui, menentang, dan menyangkal.	9.1 Untuk tidak menyetujui, menentang, atau menyangkal sesuatu atau pihak tertentu.

Diolah dari sumber, Alwi, dkk (2003, hlm. 353), Chaer (2010, hlm. 79-99), KBBI V, Mulyana (2005, hlm. 81)

F. Instrumen Analisis Data

Karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, tentunya yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logikanya (Sugiyono, 2010, hlm. 78).

Selain itu, peneliti juga menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgement*) untuk menguji buku pendamping materi teks anekdot yang telah dibuat. Peneliti memilih tiga orang ahli yang telah mumpuni di bidangnya masing-masing. Berikut ini deskripsi dari tiga orang ahli tersebut.

1. Jatmika Nurhadi, S.S., M.Hum.

Beliau merupakan salah satu dosen di Universitas Pendidikan Indonesia. Tahun 2006 beliau berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lulus pada tahun 2010 sebagai lulusan terbaik tingkat fakultas (FPBS) dan pernah memenangi Sayembara Penulisan Proposal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian pada tahun 2013 beliau dapat menyelesaikan pendidikan S-2 di Universitas Padjajaran, Magister Ilmu Sastra, Konsentrasi Linguistik dan menjadi lulusan terbaik tingkat universitas.

Peneliti memilih Jatmika Nurhadi, S.S., M.Hum. sebagai ahli yang dirasa mampu untuk menilai keterkaitan antara analisis implikatur dalam meme dengan produk bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Dr. H. E. Kosasih, M.Pd.

Beliau merupakan salah satu dosen di Universitas Pendidikan Indonesia. Tahun 1996 beliau berhasil menyelesaikan studi S-1 di IKIP Bandung pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian, beliau melanjutkan studi S-2 di Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Pengajaran Bahasa Indonesia dan lulus pada tahun 2000. Selanjutnya, beliau melanjutkan studi S-3 di

Universitas Pendidikan Indonesia dengan jurusan Pengajaran Bahasa Indonesia dan berhasil meraih gelar doktor pada tahun 2010.

Peneliti memilih Dr. H. E. Kosasih sebagai ahli yang akan menilai produk bahan ajar teks anekdot yang dibuat oleh peneliti. Alasannya, karena beliau memiliki spesialisasi bidang kajian penulisan buku teks. Sangat banyak buku-buku yang ditulisnya dan telah diterbitkan oleh berbagai penerbit, seperti Wacana Glora Cipta, Genesindo, Yrama Widya, Cipta Dea Pustaka, dan sejak 2006 sampai sekarang masih menjabat sebagai penulis pada penerbit Erlangga.

3. Halimah, M.Pd.

Beliau merupakan salah satu dosen di Universitas Pendidikan Indonesia. Tahun 2004 beliau berhasil menyelesaikan studi S-1 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian, beliau melanjutkan studi S-2 di Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lulus pada tahun 2009.

Peneliti memilih beliau sebagai ahli yang akan menilai produk bahan ajar teks anekdot karena karir beliau di dunia pendidikan sudah tidak diragukan. Mulai dari S-1 sampai S-2 beliau memilih jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berikut ini instrumen penilaian bahan ajar yang telah disusun oleh peneliti. Penilaian ini mengacu pada buku Penjelasan Butir Instrumen Penilaian Konteks Pelajaran (Kemendikbud, 2016) sebagai berikut.

Instrumen Penilaian Bahan Ajar Teks Anekdot

I. Identitas Buku Pendamping Materi Bahan Ajar (Teks Anekdot)

- 1) Judul Buku : Pemanfaatan Meme sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot
- 2) Penulis : Setia Sejahtera Alexander Purba

II. Identitas Ahli/Penelaah

- 1) Nama :
- 2) Instansi :

3) NIP :

Petunjuk Pengisian

- 1. Berilah skor 1-2 jika penyajian materi tidak sesuai dengan butir penilaian, skor 3-4 jika sebagian kecil penyajian materi sesuai dengan butir penilaian, skor 7-8 jika sebagian penyajian materi sesuai dengan butir penilaian, skor 9-10 jika penyajian materi sesuai dengan butir penilaian.**
- 2. Jumlahkan subtotal setiap aspek pada kolom yang tersedia.**
- 3. Jumlahkan total skor seluruh aspek pada kolom yang tersedia.**
- 4. Berikan komentar/saran pada kolom yang tersedia.**
- 5. Tentukan layak/tidak layak buku sebagai bahan ajar pada kolom yang tersedia.**

Tabel 3. 2
Instrumen Penilaian Materi

NO.	KOMPONEN MATERI	SKOR
1.	Materi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, ekspresi kebencian, dan penyimpangan lainnya.	
2.	Materi merupakan karya yang orisinal (bukan hasil plagiat).	
3.	Materi dapat menumbuhkan sikap kritis kepada para siswa.	

4.	Materi dapat mengajarkan siswa memahami unsur tersirat, struktur, kaidah kebahasaan dalam meme.	
5.	Materi membangun karakter bangsa.	
SUBTOTAL (Σ SKOR)		

Tabel 3. 3
Instrumen Penilaian Penyajian

NO.	KOMPONEN PENYAJIAN	SKOR
1.	Penyajian materi memperhatikan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013.	
2.	Penyajian materi memperhatikan tujuan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013.	
3.	Penyajian materi memperhatikan struktur yang terdapat pada teks anekdot.	
4.	Penyajian materi membuat siswa lebih mudah dalam memproduksi teks anekdot.	
5.	Penyajian materi mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif.	
6.	Penyajian materi membuat siswa lebih tertarik mempelajari materi teks anekdot.	
SUBTOTAL (Σ SKOR)		

Tabel 3. 4

Instrumen Penilaian Bahasa

NO.	KOMPONEN BAHASA	SKOR
1.	Bahasa yang digunakan komunikatif, informatif, lugas, santun dan estetik sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan.	
2.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	
SUBTOTAL (Σ SKOR)		

Tabel 3. 5
Total Skor dan Saran

TOTAL SKOR AKHIR = Σ SKOR KOMPONEN =
<p>KOMENTAR/SARAN :</p> <p>Maka dari itu buku pendamping materi teks anekdot ini dinyatakan LAYAK/TIDAK LAYAK sebagai bahan ajar bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas.</p>

***coret yang tidak perlu**

Adapun pedoman klasifikasi buku pendamping bahan ajar untuk kepentingan kelayakan sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Klasifikasi Kelayakan

TOTAL SKOR AKHIR	MAKNA
-------------------------	--------------

Skor $\geq 76,5$	Layak dengan predikat Sangat Bagus
$49,5 \leq \text{skor} < 76,5$	Layak dengan predikat Bagus
Skor $< 49,5$	Tidak Layak (TL)